

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa selalu mengalami perubahan dan perkembangan yang dinamis. Perkembangan dan perubahan yang dinamis itulah merupakan tahap awal dari berkembangnya pemerolehan bahasa pada diri seseorang. Pemerolehan bahasa adalah proses dimana seorang manusia dapat memperoleh bahasa kedua setelah bahasa pertama, bahasa ibunya dan dilakukan dengan sangat natural tanpa adanya pembelajaran formal apalagi paksaan. Pemerolehan itu bisa berupa kata, frasa maupun kalimat. Namun kebanyakan yang terjadi biasanya memperoleh kata, karena kata itu sifatnya tunggal. Kata juga unsur bahasa yang paling mudah dan terbuka untuk menerima sebuah pengaruh. Misalnya saja saat kata diberi imbuhan melalui proses morfologis. Proses morfologis adalah proses pengimbuhan kata yang nantinya juga akan mengubah makna dasar kata dasar itu sendiri. Seperti kata dasar dan kata turunannya yang terdiri atas proses afiksasi, pengulangan reduplikasi, dan kata majemuk atau komposisi. Semua proses tersebut akan sangat mudah mempengaruhi makna dari kata dasar tersebut.

Pemerolehan bahasa biasanya didapat dari bahasa apapun, dimanapun dan dari manapun. Di Indonesia, pemerolehan bahasa paling berpengaruh dari film animasi Upin-Ipin. Film animasi yang berasal dari negeri Jiran Malaysia

ini mampu berkontribusi besar dalam hal pemerolehan bahasa anak-anak di Indonesia. Film animasi Upin-Ipi pertama kali hadir di Malaysia pada tahun 2007, dan berselang 2 tahun kemudian Upin-Ipin tayang di Indonesia, lebih tepatnya pada tahun 2009 di televisi swasta, MNCTV. Film animasi itu sangat digemari oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa pun menyukai film ini karena film tersebut sangat mengandung nilai-nilai positif di dalamnya, seperti perbedaan dan keaneka ragaman suku bangsa, ada yang dari India, Cina, Malaysia bahkan Indonesia juga ada. Nilai-nilai gotong royong, saling bertoleransi antar umat beragama dan tentunya patuh kepada orang yang lebih tua sangat kental ada dalam alur film tersebut. Film animasi ini juga sangat cocok ditonton oleh anak-anak karena ceritanya yang ringan, tidak rumit sehingga sangat mudah dicerna dan diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Ditambah dengan bahasa Melayu yang tidak jauh berbeda dengan bahasa Indonesia yang membuat film tersebut unik dan menarik untuk diikuti oleh anak-anak. Terbukti dari ramainya penonton di bioskop yang menonton film perdana Upin-Ipin The Movie yang berjudul “*Keris Siamang Tunggal*” yang tayang pada 9 Mei 2019, Upin-Ipin pun sampai masuk dalam nominasi Oscar 2020 nanti.

Pemerolehan bahasa yang paling produktif terjadi ialah bentuk pemerolehan kata. kata yang berasal dari film animasi Upin-Ipin. Kata tersebut adalah kata berbahasa Melayu, di mana pemerolehan kata yang berasal dari bahasa Melayu tersebut dianalisis dalam bentuk pemerolehan bidang morfologi, yakni klasifikasi kata berdasarkan bentuk dan struktur

pembentuknya. Morfologi diambil sebagai kajiannya karena usia anak pemerolehan bahasa memang bisa pada bidang morfologi, belum sampai tahap sintaksis. Seperti yang kita ketahui anak pemerolehan bahasa ada direntang usia 3 hingga 5 tahun, atau kita biasa tahu usia pra-sekolah, yakni PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). PAUD merupakan sarana bermain anak, di mana tujuan utamanya bukanlah untuk belajar formal sebagaimana sekolah lainnya, melainkan tujuan dari sekolah PAUD adalah untuk membentuk sikap, mental, karakter dan pergaulan anak. Anak PAUD bisa dengan mudahnya memperoleh bahasa dari bahasa Melayu akibat dari seringnya ia menonton film animasi tersebut dan episode yang berulang-ulang setiap harinya membuat mereka bisa terus menonton, menyerap, mengingat, mengucapkan dan akhirnya tanpa disadari mereka telah memperoleh kata.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena berhubungan langsung dengan informan anak-anak, serta karena banyaknya kata yang mereka peroleh dari film animasi tersebut. Bisa dikatakan, pemerolehan bahasa dalam bidang morfologi sangat tepat sasaran sesuai kaidah yang telah peneliti cermati sebelumnya, yakni sesuai usia anak pemerolehan yang baru bisa memahami bentuk katanya saja.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengidentifikasi fokus masalah penelitian yang ada dalam penelitian ini

adalah Variasi bentuk kata dari bahasa Melayu terhadap pemerolehan bahasa anak-anak dalam film animasi Upin-Ipin.

1.3 Subfokus Penelitian

Berdasarkan fokus masalah penelitian di atas, maka penelitian ini dibatasi pada subfokus penelitian yang mencakup kata dari bahasa Melayu yang akan dikelompokkan melalui proses morfologisnya yakni, kata dasar dan kata turunan. Kata turunan terdiri dari kata imbuhan (afiksasi), kata pengulangan (reduplikasi) dan kata majemuk (komposisi).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan subfokus masalah penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana variasi bentuk pemerolehan kata dari bahasa Melayu yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin?”

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain:

Manfaat Teoretis:

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai psikolinguistik, khususnya kajian mengenai pemerolehan bahasa berupak kata yang berasal dari bahasa Melayu pada anak usia 4 dan 5 tahun.

2. Penelitian ini nantinya akan mampu menambah wawasan para pembaca tentang bahasa Melayu Malaysia yang terdapat dalam film animasi Upin-Ipin yang ditonton setiap harinya.

Manfaat Praktis:

Penelitian ini nantinya akan menjadi acuan dasar penelitian secara lebih mendalam dan lebih baik lagi dalam proses pembuatan film animasi atau sulih suara.

